

## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PENERAPAN AKUNTANSI PADA ASET TETAP BERDASARKAN SAK ETAP**

Gumulya Sonny Marcel Kusuma  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Email : [gsmarcelk@gmail.com](mailto:gsmarcelk@gmail.com)

---

**Kata Kunci** : Aset Tetap, Penyusutan, Penghentian Aset Tetap

**Correspondensi Author**  
[gsmarcelk@gmail.com](mailto:gsmarcelk@gmail.com)

**Abstrak** : Akuntansi adalah suatu sistem yang dapat membantu suatu pihak membaca aktivitas ekonomi suatu entitas. Penerapan akuntansi di Indonesia mengikuti standar akuntansi yang berlaku, diantaranya adalah SAK-ETAP. Dibidang pendidikan, SAK-ETAP dikenal materi akuntansi dasar yang dipelajari sebelum mempelajari standar akuntansi yang lain. Standar yang diatur dalam SAK-ETAP diantaranya adalah aset tetap yang meliputi pengakuan hingga perlakuan penyusutan suatu aset tetap. Setiap suatu entitas pasti akan memiliki aset tetap dalam operasionalnya. Pelatihan ini dapat membantu para pengajar di Sekolah Alam Sriwijaya untuk memperkenalkan perlakuan aset tetap dalam akuntansi beserta perhitungan, jurnal, hingga penyajiannya dalam laporan keuangan. Pelatihan ini diikuti oleh 8 orang pengajar. Metode pelatihan yaitu ceramah dan diskusi, serta latihan di akhir sesi.

---

### **PENDAHULUAN**

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menghasilkan laporan untuk pihak yang berkepentingan dalam hal aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. (Reeve, Warren, dkk, 2010). Di Indonesia, dikenal istilah pilar prinsip akuntansi berterima umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan konvergensi *International Financial Reporting Standard* (SAK-IFRS), SAK-ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), Standar Akuntansi Syariah, Standar Akuntansi Pemerintah, dan SAK-EMKM (Entitas Mikro Kecil Menengah). Penerapan akuntansi di Indonesia menggunakan pilar tersebut baik dalam pembuatan jurnal hingga penyusunan laporan keuangan. Penggunaan standar yang digunakan tergantung dari jenis perusahaan. Pada umumnya pada bidang pendidikan, SAK-ETAP adalah standar yang paling sering dipelajari karena merupakan standar yang umum digunakan dan pada akhirnya akan membantu siswa sekolah dan perguruan tinggi untuk mendapatkan dasar-dasar akuntansi sebelum mempelajari standar akuntansi lainnya.

Menurut Dwi Martani (2015), SAK ETAP merupakan penyederhanaan standar akuntansi sehingga akan lebih mudah diaplikasikan entitas kecil dan menengah. SAK ETAP diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pertama kali pada tahun 2009. SAK ini dibuat untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal, seperti pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, lembaga kreditur (Bank) dan lain-lain. Salah satu pembahasan dalam SAK ETAP adalah aset tetap dimana aset tetap ini digunakan perusahaan untuk beroperasi.

Aset tetap dalam SAK ETAP adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Aset tetap tidak termasuk

hak atas mineral dan cadangan mineral, misalnya minyak, gas alam, dan sumber daya yang tidak dapat diperbarui lainnya.

Aset tetap adalah aset yang dimiliki dan tidak untuk diperjualbelikan (baik dibuat sendiri maupun diperoleh dari pembelian, pertukaran, dan sumbangan), manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi, digunakan dalam kegiatan atau operasi perusahaan dan nilainya relatif tinggi (IAI wilayah Sumatera Selatan, 2015). Suatu aset dapat dikelompokkan jika memenuhi syarat, yaitu berwujud (tangible asset), umurnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam operasi perusahaan, tidak diperjualbelikan, material, dan dimiliki perusahaan. Jika salah satu syarat tidak terpenuhi, maka dianggap tidak memenuhi syarat sebagai aset tetap.

Penerapan pencatatan aset tetap dimulai dari pada saat pembelian, penggunaan, hingga saat aset tidak digunakan lagi. Pada saat penggunaan, suatu aset akan mengalami penurunan kemampuan yang dikenal dengan istilah penyusutan. Saat aset tetap tidak digunakan lagi, ada beberapa opsi yang bisa dilakukan perusahaan, yaitu membuangnya, menjualnya, atau melakukan penukaran dengan aset tetap lain.

Pelatihan ini merupakan salah satu upaya peningkatan bidang pendidikan akuntansi dari masa sekolah. Pengajar (guru) diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan ini kepada siswanya sehingga siswa tersebut dapat mengimplementasikannya juga ke dunia kerja ataupun untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **Materi Pelatihan**

Adapun materi dalam pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pengertian dan karakteristik aset tetap
2. Penyusutan aset tetap (metode garis lurus, saldo menurun, jumlah unit produksi)
3. Penghentian aset tetap (Penghentian, penjualan, penukaran aset tetap)

### **Metode Pengabdian**

Pengabdian dalam kegiatan pengabdian ini membagi menjadi dua metode kegiatan sebagai berikut:

1. Ceramah dan Diskusi  
Pemateri memberikan ceramah tentang aset tetap, cara perhitungan penyusutan menggunakan beberapa metode penyusutan, serta perlakuan aset tetap yang tidak digunakan lagi. Peserta dan pemateri melakukan interaksi dan diskusi jika ada hal yang belum dipahami peserta.
2. Latihan  
Peserta yang telah paham secara teori, akan melakukan perhitungan pengakuan aset tetap baik saat pembelian/ perolehan, penyusutan, dan penghentian aset tetap

### **Cara Kerja**

Adapun cara kerja dalam penyampaian materi adalah penyampaian sesuai subbab sebagai berikut:

1. Pengenalan aset tetap
2. Pengakuan aset tetap
3. Pengenalan penyusutan
  - a. Biaya perolehan
  - b. Nilai sisa (residu)
  - c. Taksiran manfaat (umur) ekonomi
4. Perhitungan penyusutan aset tetap
  - a. Metode garis lurus
  - b. Metode saldo menurun

- c. Metode jumlah unit produksi
- 5. Penghentian aset tetap
  - a. Penghentian aset tetap (aset tidak digunakan)
  - b. Penjualan aset tetap
  - c. Pertukaran aset tetap sejenis\
  - d. Pertukaran aset tetap tidak sejenis
- 6. Penyajian dalam laporan keuangan
- 7. Latihan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aktifitas Pelaksanaan Pengabdian**

Pemateri menyampaikan materi pelatihan secara terstruktur, mulai dari pengenalan aset tetap, hingga pencatatan dan penyajian dalam laporan keuangan kepada peserta sebanyak 8 orang pengajar di Sekolah Alam Sriwijaya (Jl Residen H. Najamuddin, Sukamaju, Kec. Sako, Palembang) . Pelatihan ini ditujukan untuk peningkatan kompetensi pengajar di sekolah tersebut dikarenakan tidak semua pengajar memiliki pendidikan dasar akuntansi.

Peserta memperhatikan setiap materi yang disampaikan, dan sering terjadi diskusi untuk mengetahui lebih dalam mengenai aset tetap, terutama pada saat praktik perhitungan dan jurnal yang digunakan. Dengan adanya pelatihan ini, para pengajar di sekolah akan dapat menerapkannya kepada siswa sekolah.

Proses pengajaran menggunakan ilustrasi jenis-jenis aset di sekolah untuk mempermudah peserta memahami apa saja yang bisa dikategorikan aset tetap dan bagaimana perhitungan penyusutannya. Hal penting yang ditekankan dalam pelatihan ini adalah memberikan pemahaman mengenai aset tetap dan alasan pentingnya pencatatan aset tetap dalam laporan keuangan

Berikut adalah penekanan materi yang disampaikan:

1. Pengenalan aset tetap  
Memahami syarat-syarat suatu aset dikategorikan sebagai aset tetap
2. Pengakuan aset tetap  
Pengakuan biaya perolehan dan pengukuran nilai/biaya yang handal
3. Pengenalan penyusutan  
Memahami unsur-unsur yang dipertimbangkan dalam perhitungan penyusutan
4. Perhitungan penyusutan aset tetap  
Memahami perhitungan penyusutan menggunakan 3 metode sesuai SAK ETAP
5. Penghentian aset tetap  
Memahami perlakuan dan pencatatan aset tetap jika tidak digunakan suatu entitas

Tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan pelatihan. Materi pelatihan lebih mudah dipahami saat memulai latihan/praktik dalam menghitung dan menjurnal. Beberapa materi latihan yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Latihan menghitung biaya perolehan
2. Latihan membuat tabel penyusutan menggunakan 3 metode
3. Latihan jurnal untuk mencatat penyusutan
4. Latihan jurnal penghentian aset tetap
5. Latihan perhitungan dan jurnal pertukaran aset sejenis
6. Latihan perhitungan dan jurnal pertukaran aset tidak sejenis



Gambar 1. Sekolah Alam Sriwijaya



Gambar 2. Sekolah Alam Sriwijaya



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Peserta dapat berperan aktif dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan mulai dari materi pengenalan aset tetap sampai latihan praktik perhitungan dan jurnal. Peserta sudah dapat memahami aset tetap hingga ke penyajiannya dalam laporan keuangan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pengajar dalam memberikan ilmu kepada siswa di sekolah alam sriwijaya. Untuk kedepan, disarankan materi yang berbeda agar peserta memiliki pengetahuan yang lebih dalam lagi mengenai akuntansi sehingga dapat memperlancar jalannya pembelajaran di sekolah

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Sumatera Selatan. 2015, *Pengantar Akuntansi, Buku 2, Edisi Revisi 3*. Palembang: Ikatan Akuntan Indonesia wilayah Sumatera Selatan
- Martani, Dwi. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat
- Reeve, James M; Warren, Carl S; & Duchac, Jonathan. 2010. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, (Wahyuni, Ersya Tri; Soepriyanto, Gatot; Jusuf, Amir Abadi; & Djakman, Chaerul) Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.